

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi dalam kata “*strategos*” (Yunani) atau *strategus*. *strategus* yang artinya jendral atau perwira negara (*states officer*). Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Yunus mendefinisikan strategi sebagai penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas. Menurut Clauswitz yang dikutip oleh Yunus mendefinisikan strategi merupakan seni menggunakan pertempuran untuk menenangkan suatu strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Kemudian strategi juga terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³

Menurut Newman yang dikutip oleh Mufarokah menjelaskan bahwa strategi dasar dalam setiap usaha meliputi empat hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus di capai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang merlukannya.
- b. Pertimbangan dan pilihan cara pendekatan utama yang di anggap ampuh untuk mencapai sasaran
- c. pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang di tempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik awal pelaksanaan sampai titik akhir di mana sasaran tercapai.
- d. pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.⁴

³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFEST), 10.

⁴ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras,2009),36-37.

Menurut Hamzah strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan atau pengalokasian sumber daya yang memiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik merupakan strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan, kelemahan perpustakaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan.⁵

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, yang dikutip oleh Gula di dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar bahwa strategi adalah "*The art of bringing forces to the battle field in favourable position*", yang berarti strategi merupakan suatu seni, yaitu seni memmbawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak hanya seni, akan tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat di pelajari. Dengan demikian istilah strategi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sehingga tujuan yang telah di tetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Nikasari juga berpendapat mengenai strategi yaitu: (1) Ilmu dan seni penggunaan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan juga damai dan (2) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi banyak digunakan dalam bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang berorientasi dalam jangka waktu panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan

⁵ Ali Hamzah, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 134.

⁶ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo), 1-2.

⁷ Dwi Nikasari, *Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Mamba"ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo*, 2019, 28.

berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya yang semuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan.

2. Perumusan Strategi

Definisi dari perumusan strategi yaitu proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi dan keungan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik. Menurut Fitriani Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi, yaitu:

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki dimasa depan dan menentukan misi untuk mencapai visi yang di cita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dalam menjalankan misinya.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*Key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternative strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan dikondisikan eksternal yang di hadapi.
- e. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.⁸

⁸ Fitriani, *Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrikang*, 12-14.

3. Tingkat-Tingkat Strategi

Menurut Salusu didalam bukunya yang berjudul Pengambilan Keputusan Stretejik ada beberapa tingkatan dalam stretegi yaitu sebagai berikut:

a. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarat. Didalam suatu organisasi memiliki hubungan dengan masyarakat. Dan masyarakat merupakan kelompok yang diluar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Didalam masyarakat yang tidak terkendalikan itu, ada pemerintah dan sosial lainnya. Kelompok-kelompok ini mempunyai inters dan tuntutan yang sangat berfariasi terhadap organisasi. Sesuatu yang perlu di beri perhatian oleh para penyusun strategi. Jadi di dalam strategi ini terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh intraksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi.

b. *Corporate Strategy*

Dalam strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *grand strategi* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

c. *Busines Strategy*

Strategi ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi didalam hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Maksud dari semua itu adalah untuk memperoleh keuntungan-keuntungan yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik lagi.⁹

4. Tujuan Strategi

Strategi yang baik adalah strategi yang terukur,sistematis, dan realistis dengan situasi dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, tujuan menjadi penting agar implementasi strategi berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Solihin

⁹J.Salusu,*PengambilanKeputusanStretejik*,(Jakarta:PT.GramediaWidiasarana,1996),101-102.

didalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategik, tujuan berbeda dengan misi. Tujuan lebih menunjukan sifat kuantitatif (*the measure of things*) yaitu hasil yang dapat diukur (*measurable*). Sementara misi dinyatakan secara kualitatif (*the nature of things*) yaitu hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan tetapi membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk mencapainya. Selain itu, tujuan harus memiliki tenggat waktu yang jelas agar pencapaiannya menjadi tidak kabur.¹⁰

Dari pengertian diatas, bahwa tujuan merupakan target yang ingin dicapai oleh organisasi/perusahaan dengan pertimbangan skala prioritas yang berbeda yaitu dengan menentukan target-target dalam jangka pendek, menengah dan target jangka panjang.

5. Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa

Tidaklah mudah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Oleh karena itu, harus dilakukan upaya-upaya secara terus menerus agar terbentuk kebiasaan pada siswa yang pada akhirnya menjadi suatu kebutuhan dan keterbiasaan. Menurut Hakim strategi dalam upaya meningkatkan atau membina minat baca pada peserta didik antara lain:

a. Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan

Merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah pada waktu tertentu sebagai cara yang penting untuk memperkenalkan kepada peserta didik terhadap perpustakaan, koleksi, dan layanan lainnya yang disediakan perpustakaan. Pada saat kunjungan, pustakawan sekolah dan tenaga pengajar bekerja sama untuk dapat mengetahui bahan bacaan yang disukai oleh peserta didik. Hal ini menjadi masukan berharga bagi pustakawan. Selanjutnya, siswa yang telah mengetahui gambaran tentang perpustakaan, dengan sendirinya berkunjung ke perpustakaan madrasah untuk mencari bahan bacaan yang diinginkan atau sekedar mengerjakan tugas dari gurunya. Jika hal demikian dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan kebiasaan yang positif dan meningkatkan minat baca.

b. Mengupayakan Penambahan Koleksi Perpustakaan

Merupakan salah satu upaya agar menarik perhatian peserta didik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan yaitu dengan tersedianya berbagai bahan bacaan baik fiksi maupun non fiksi untuk keperluan bahan bacaan peserta didik sebab perpustakaan madrasah yang memiliki bahan bacaan yang variatif dan kaya akan dapat menarik minat peserta didik untuk

¹⁰ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hal 23-24

membaca. Pustakawan madrasah sebaiknya pertimbangkan pula dalam memilih buku, desain cover buku, dan jenis buku. Buku yang baik tentunya yang menyenangkan bagi pembaca, bahasanya kaya dan mudah dicerna. Perbanyak koleksi dan bahan bacaan dalam perpustakaan madrasah agar peserta didik dapat membaca dengan banyak pilihan. Bukan hanya buku pelajaran atau Lks yang ada dalam perpustakaan.

c. Mensosialisasikan Manfaat Baca

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah dengan mensosialisasikan pada peserta didik akan pentingnya membaca dan manfaat setelah membaca. Salah satu bentuk sosialisasi yaitu dengan membuat slogan yang bisa menggugah ketertarikan siswa untuk membaca dan datang ke perpustakaan.

d. Membuat Kelompok Lingkaran Sastra

Program yang bisa diterapkan oleh madrasah untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan membentuk lingkaran sastra. merupakan upaya yang dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi dan menganalisa suatu buku dimana peserta didik membicarakan tentang judul dan pengarang suatu buku, mendiskusikan apa yang telah dibaca, mengidentifikasi bagian alur cerita yang paling disukai dan alasan mengapa paling disukai, serta mengajukan topik untuk diskusi selanjutnya. Membaca merupakan jendela dunia Membaca dimanapun dan kapanpun. Anak pintar harus gemar membaca. Upaya ini dapat dijadikan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mana peserta didik dapat bergabung dan bertanggung jawab atas apa yang telah dibacanya dan belajar dari hasil diskusi dengan temannya.

e. Kuis & Reward

Kuis dapat dilakukan oleh tenaga pengajar di dalam kelas. Bentuk kuisnya bisa bermacam-macam tergantung kreatifitas para guru dalam kelas , misalnya meminta siswa untuk menebak suatu kata yang dianggap baru dari hubungan kalimat yang diberikan atau bisa juga merujuk suatu buku yang telah dibacanya dan menyampaikan kosa kata baru yang ditemukan.

Madrasah dapat menjadikan kuis sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Kuis dapat diimplementasikan dalam perlombaan perlombaan yang menarik. Seperti sayembara puisi, menulis opini, menulis resensi suatu buku. Setelah terlaksananya kuis, reward harus diberikan kepada peserta didik yang ikut berpartisipasi atau dianggap memenuhi syarat sebagai penerima reward. Hal demikian, diharapkan mampu memotivasi minat baca peserta didik.

f. Mengadakan Forum Buku

Dalam kegiatan ini diberikan keleluasaan untuk mendiskusikan suatu buku, diskusi ini memberikan kesempatan untuk siswa, guru, atau pustakawan untuk berbagi cerita dan perasaannya terhadap buku yang telah dibacanya.

Pihak madrasah dapat pula mengundang penulis/pengarang buku agar turut hadir dalam suatu forum buku yang dilaksanakan oleh madrasah

tersebut. penulis menyampaikan ketertarikannya terhadap suatu buku dan memberikan kesan positif terhadap kegiatan membaca dengan maksud menarik minat baca peserta didik.

g. Pameran Perpustakaan

Strategi yang dapat diterapkan oleh madrasah dengan dukungan oleh pengelola perpustakaan madrasah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan secara periodic pada waktu tertentu. Misal dalam rangka memperingati hari kemerdekaan, hari pendidikan, hari maulid Nabi Muhammad, hari pahlawan, atau hari kunjung perpustakaan yang jatuh di bulan Mei. Pada saat itu, koleksi dikeluarkan untuk publik sesuai dengan tema yang diperingatinya. Pameran perpustakaan memberikan suasana yang baru untuk peserta didik dengan diadakannya kegiatan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pameran perpustakaan diantaranya, memutar film edukasi yang menginspirasi minat baca peserta didik, memajang hasil karya tulis siswa dalam papan yang dapat dilihat dan dibaca oleh semua peserta didik.¹¹

Sementara menurut Suhendar di dalam bukunya yang berjudul Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar minat baca dapat ditumbuhkan dan dibina bahkan sejak usia dini, adapun upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah, antara lain:

1. Mengadakan pameran sederhana dengan melakukan pemajangan pada buku-buku baru dan buku-buku lama yang menjadi buku favorit siswa. Pemajangan buku ditempatkan pada lokasi yang strategis, tempat yang sering dijadikan siswa untuk berkumpul.
2. Menginformasikan kepada siswa adanya buku-buku baru pada papan pengumuman yang terpasang di depan kelas atau ruang perpustakaan.
3. Mengisi jam pelajaran yang kosong dengan kegiatan story telling (bercerita/mendongeng).
4. Membentuk kelompok diskusi yang dipandu oleh petugas perpustakaan atau guru bahasa Indonesia atau guru sekolah yang lain.
5. Jika memungkinkan mengadakan pemutaran film yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
6. Melaksanakan kegiatan lomba yang berbasis semata-mata untuk pembinaan minat baca siswa, seperti lomba karya tulis, lomba meringkas buku, menulis laporan. Guru bahasa Indonesia dapat menjadi pembimbing dalam kegiatan ini.
7. Sebaiknya melakukan bimbingan membaca untuk menunjang perkembangan membaca peserta didik sesuai dengan bahan bacaan yang diminatinya serta dalam upaya membantu siswa dalam mengasah minat bacanya.

¹¹ Sudarnoto A. Hakim (ed.), *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2006), 133.

8. Memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Hadiah diberikan tergantung dari kebijakan sekolah bisa setiap bulan, setiap semester, atau setiap tahun. kenaikan kelas.¹²

Jadi pada kesimpulannya kepala madrasah, tenaga pengajar, dan pengelola perpustakaan sekolah perlu bekerja sama dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Strategi dapat berjalan dengan maksimal bilamana terjalin kerja sama dalam satu tujuan.

B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan sekolah adalah tempat di mana para siswa mendapatkan buku bacaan untuk di jadikan bahan belajar bagi siswa. Perpustakaan sekolah juga sangat penting keberadaannya di sekolah. Selain salah satu pusat informasi, perpustakaan juga tempat pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian dan sumber belajar bagi siswa di sekolah. Semakin baik perpustakaan di pergunakan sesuai tugasnya semakin baik juga peningkatan minat baca siswa di sekolah.

Menurut Suhendar perpustakaan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan pelayanan segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam. Semua koleksi disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.¹³ Dari penjelasan di atas perpustakaan dapat melakukan berbagai kegiatan seperti penghimpunan, pengolahan, dan pelayanan, ini membuktikan bahwa perpustakaan bukan sebagai tempat penyimpanan saja. Menurut Saleh bahwa perpustakaan merupakan institusi atau lembaga tempat menyimpan informasi dalam bentuk buku dan bentuk lain yang disimpan menurut aturan tertentu yang baku untuk digunakan oleh orang lain secara gratis untuk bermacam-macam tujuan atau kebutuhan

¹² V, *Cara mengelola perpustakaan sekolah dasar*, (Jakarta: Prenada, 2014)

¹³ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), 1.

seperti untuk pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi.¹⁴ Berbeda dengan pengertian sebelumnya yang menitikberatkan kepada kegiatan perpustakaan, pengertian ini lebih menitikberatkan kepada tujuan atau kebutuhan akan perpustakaan. Membandingkan kedua definisi tentang pengertian perpustakaan di atas sebenarnya keduanya memiliki pandangan yang sama tentang pengertian perpustakaan secara umum pada pernyataan “sebagai tempat informasi, baik tercetak/buku maupun bentuk lain yang disimpan/disusun berdasarkan aturan/sistem tertentu sesuai dengan kebutuhannya” namun dalam hal ini penulis lebih condong kepada definisi yang dikemukakan oleh Saleh, karena menurut penulis definisi ini sesuai dengan fungsi perpustakaan yang terdiri dari fungsi edukatif, informatif, riset/penelitian, dan rekreasi. Selain itu, penulis juga berfokus pada perpustakaan sekolah karena menurut penulis perpustakaan yang bernaung di institusi pendidikan seperti perpustakaan sekolah akan berperan sebagai sarana pendukung dalam mencapai tujuan sekolah salah satunya dalam meningkatkan minat baca siswa. Menurut Sutarno Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi bukubuku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca .¹⁵

Pengertian perpustakaan menurut Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* menjelaskan tentang perpustakaan sebagai berikut:

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di tingkat sekolah”.¹⁶

¹⁴ Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2011), 5.

¹⁵ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (2006), 1.

¹⁶ Pawit M. Yusuf, op. cit.. 2 DIVA Press, 2013) h. 382. DIVA Press, 2013) h. 382.

Pendapat mengenai definisi perpustakaan sekolah juga menurut Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* bahwa:

“Perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berupa kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun non-buku (globe, lukisan, CD/DVD dan sebagainya). Kumpulan tersebut diorganisasi secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu murid-murid, guru dan pengguna perpustakaan lainnya dalam proses pembelajaran.”¹⁷
Menurut Darmono di dalam bukunya yang berjudul *Perpustakaan Sekolah*, menyatakan bahwa:

“perpustakaan sekolah turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut karena membantu terlaksananya proses pembelajaran. Hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi belajar bagi warga sekolah, yang dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa”.¹⁸

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang dihimpun dan diorganisasikan secara sistematis, sebagai media dan sarana untuk menunjang proses belajar mengajar, menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan serta memberikan keterampilan belajar sepanjang hidup kepada siswa.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah dan komponen utama pendidikan di sekolah yang diharapkan mampu menunjang terhadap pencapaian tujuan di sekolah. Karenanya pada suatu lembaga tujuan merupakan hal yang dapat memotivasi jalannya strategi yang telah ditentukan.

¹⁷ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta DIVA Press, 2013) h. 382.

¹⁸ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 214.

Menurut Suhendar di dalam bukunya yang berjudul *Panduan Petugas Perpustakaan* berpendapat tentang tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah yaitu:

”Membantu para siswa dan para guru dalam mengikuti perkembangan suatu peristiwa dan kabar-kabar terbaru, membantu para siswa dan para guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membantu para guru, mendapatkan bahan-bahan penunjang pengajaran, meningkatkan, pengetahuan dan keterampilan para siswa”.¹⁹

Dengan adanya tujuan perpustakaan maka penyelenggaraan kegiatan apapun di sekolah atau di perpustakaan akan diarahkan kepada upaya-upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan demikian tujuan perpustakaan adalah sarana penyedia informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Lasa yang dikutip Prastowo “fungsi penting perpustakaan sekolah adalah sebagai media pendidikan, tempat belajar, tempat penelitian sederhana, sebagai aplikasi teknologi informasi dalam alih dan pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai kelas alternatif, serta sumber informasi”.²⁰

Dengan demikian, perpustakaan sekolah bukan hanya tempat sebagai sumber belajar tapi juga merupakan sebagai tempat penelitian dan tempat untuk mengaplikasikan berbagai Teknologi Informasi (TI) yang terkait dengan pendidikan.

3. Layanan Perpustakaan Sekolah

Layanan perpustakaan sekolah diantaranya adalah:

a. Layanan sirkulasi

Lutfiyah berpendapat tentang layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pemakai, melalui layanan perpustakaan pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media dan manfaat berbagai alat bantu

¹⁹ Yaya Suhendar, *Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 5.

²⁰ Andi Prastowo, op. cit., h. 59.

penelusuran yang tersedia.²¹ Sedangkan menurut Hakim layanan yang terdapat di perpustakaan merupakan inti dari seluruh kegiatan perpustakaan. Keberhasilan suatu perpustakaan dapat dinilai dari kualitas layanan yang diberikan kepada para pengguna perpustakaan. Secara umum terdapat dua kategori layanan perpustakaan yaitu layanan langsung dan layanan tidak langsung. Layanan langsung adalah layanan perpustakaan yang diberikan secara langsung oleh petugas perpustakaan dan dapat diterima langsung oleh pengguna perpustakaan seperti layanan peminjaman dan koleksi perpustakaan, layanan referensi, layanan bimbingan pemakai. Sedangkan layanan tidak langsung adalah layanan yang tidak secara langsung diberikan ke pengguna perpustakaan seperti pembinaan minat baca, pameran buku, dan lain-lain. Layanan ini diberikan dalam rangka pembinaan dan pemberian motivasi kepada para pengguna agar berkesinambungan memanfaatkan perpustakaan untuk proses pembelajaran atau pendidikan.²²

b. Layanan referensi

Menurut Putra dan Irawati layanan referensi suatu layanan penting yang dimiliki oleh perpustakaan yang berfungsi untuk mempermudah pengguna dalam hal pencarian atau penelusuran informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.²³ Dengan demikian layanan ini harus ada di setiap perpustakaan sekolah karena merupakan layanan penting dan dalam kegiatannya harus sejalan dengan perkembangan teknologi (*software*) ataupun koneksi internet yang dapat memudahkan penggunanya. Sedangkan menurut Darmono, layanan referensi adalah layanan yang diberikan untuk menggunakan buku-buku referensi, karena sifatnya sebagai petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan dan tidak boleh

²¹ Fitwi Luthfiyah, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan", *Jurnal el-Idare*, Vol. 1, No. 2, Desember, 192.

²² Sudarnoto Abdul Hakim (ed), *Perpustakaan dan Pendidikan: Pemetaan Peranserta Perpustakaan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta, 2007). 15-16.

²³ Irwin Pratama Putra dan Indira Irawati, "Layanan Referensi Sebagai Representasi Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018. 78.

dipinjam atau dibawa pulang.²⁴ Dari pemaparan ini pengguna yang ingin menggunakan layanan referensi harus datang dan membaca di perpustakaan.

Adapun jenis koleksi referensi menurut Hartono contohnya seperti: kamus, ensiklopedia, almanak, biografi, buku statistik, sumber geografi, buku tahunan, buku petunjuk, buku pegangan, bibliografi, indeks, dan sumber elektronis.²⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut koleksi referensi memiliki perbedaan dalam jenis, format maupun kriterianya. Untuk itu pustakawan haruslah memiliki pengetahuan mengenai layanan referensi.

c. Layanan bimbingan pemakai

Menurut Ganggi layanan bimbingan pemakai adalah pemberian instruksi atau bimbingan pada pengguna agar dapat menggunakan sumber daya di perpustakaan secara maksimal, baik berupa bimbingan individu ataupun kelompok.²⁶ Bimbingan ini diberikan untuk mempermudah para pengguna khususnya pemula dalam mengoperasikan sarana maupun prasarana perpustakaan sehingga pengguna dapat menggunakan perpustakaan secara maksimal. Untuk perpustakaan sekolah layanan ini biasanya diberikan kepada siswa baru yang belum mengetahui seperti apa perpustakaan sekolah. Menurut Hartono tujuan dari kegiatan bimbingan pemakai adalah memperkenalkan kepada pemakai cara-cara menemukan koleksi atau bahan pustaka yang dicari dengan cepat.²⁷ Dari pemaparan tersebut, pemakai dapat memanfaatkan semua bentuk sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan. Menurut Sutriono secara umum materi yang diberikan dalam bimbingan pemakai mengenai pengenalan perpustakaan secara umum, seperti mengenai jam buka perpustakaan, cara menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan, dan cara peminjaman bahan

²⁴ Darmono, op. cit. 187.

²⁵ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah; Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2016).198-200.

²⁶ Roro Isyawati Permata Ganggi, "Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Literasi Informasi", *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(1), 2017. 122.

²⁷ Hartono, op. cit. 202.

pustaka.²⁸ Kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara rutin dan berkala karena pengguna perpustakaan selalu berganti.

Perpustakaan sekolah merupakan faktor pendorong dari luar dalam meningkatkan minat baca di lingkungan sekolah. Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bisa lepas dari ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Menurut Darmono ada beberapa peran yang dapat diterapkan oleh perpustakaan sekolah dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih bahan bacaan yang menarik.
- 2) Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan
- 3) Dengan tugas-tugas di perpustakaan.
- 4) Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan.
- 5) Memberikan kebebasan membaca secara leluasa.
- 6) Melakukan berbagai promosi.
- 7) Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting.²⁹

C. Minat Baca

1. Pengertian minat baca

Minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Ketertarikan atau kecenderungan dalam hati membuat seseorang rela menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bisa lebih lama melakukan hal tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud dari minat adalah “perhatian, kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu”.³⁰ Seperti sama halnya yang dikatakan oleh Sudarsana menurutnya, minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang disertai keinginan

²⁸ Sutriono, “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka pada Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”, Vol. 1, No. 1, 2017. 66.

²⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007). 220-222.

³⁰ Mudjito. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka).61.

untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut.³¹

Menurut Djali di dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan bahwa:

“Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, atau dimanifestasikan melalui suatu aktivitas dan dikatakan juga bahwa minat tidak bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses pengalaman”.³²

Menurut Abror minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, maka minat tidak mempunyai arti apa-apa, dan minat memiliki beberapa unsur-unsur, antara lain: kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).³³

Unsur kognisi, berarti minat itu harus didahului pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang diminati tersebut. Unsur emosi, sebab didalam partisipasi tersebut biasanya selalu disertai dengan perasaan senang. Unsur konasi adalah kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan yang diminati itu lebih mendalam. Darmono juga berpendapat minat baca adalah “kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca”.³⁴ Minat baca Peserta didik yang memiliki minat baca senantiasa menghabiskan waktu luang dengan membaca. Oleh sebab itu, bahan bacaan yang bagus dan memadai menjadi penting di sekolah demi menunjang peningkatan minat baca peserta didik.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Hendrayani, minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.³⁵ Kemudian menurut Rosleny bahwa seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan menjadikan

³¹ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka)

³² H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).121.

³³ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya) 112.

³⁴ Darmono, *Manajemen & Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

214.

³⁵ Ade Hendrayani, *Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner*, (Jurnal Penelitian Pendidikan), Hal 238.

aktifitas membaca sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan, kemudian akan timbul kegemaran membaca pada diri seseorang.³⁶

2. Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati. Menurut Sudarsana kata dasar dari membaca adalah “baca” yang artinya memahami isi tulisan, membaca merupakan jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kemudian menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sudarsana berpendapat membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.³⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas dan upaya untuk mendapatkan wawasan serta pengetahuan melalui tulisan. Menurut Supriano minat baca adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*long-life learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan peserta didik ditunjukkan oleh keinginan yang kuat terhadap kegiatan membaca perasaan senang, suka dan gembira.³⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca merupakan keinginan dari hati seseorang atau peserta didik, terhadap kegiatan membaca. Ketertarikan peserta didik terhadap suatu bacaan tanpa paksaan. Peserta didik dalam

³⁶ Nurfadilla, Rosleny. *Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD* (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol 3, No 1, 2018) Hal 446.

³⁷ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*. Hal 1.10.

³⁸ Heru Supriyanto, Samsi Haryanto, *Implementasi Gerakan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMPN 2 Pleret Kab. Bantul*, (Wiyata Dharma, Jurnal V, No 2, 2017), Hal 72.

perasaan gembira membaca suatu bacaan baik berupa buku non-fiksi, novel, surat kabar atau majalah dan lain sebagainya.

Menurut Halim minat baca peserta didik menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Minat baca spontan, adalah kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa adanya pengaruh yang signifikan dari pihak luar.
- b. Minat baca terpola, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melakukan serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah.³⁹

Minat baca bukan suatu hal bawaan dari lahir. Melainkan minat baca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dikembangkan dari sejak dini bisa dimulai dari pra-sekolah (5 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun), masa remaja (13-18 tahun), sampai masa dewasa dimana peranan orang tua sangat penting turut terlibat, begitu pun sekolah dan masyarakat. Hal semacam ini harus mendapat perhatian sebab membaca sebagai keterampilan dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui buku buku pelajaran. Atau sebagai fungsi rekreasi yakni dengan membaca majalah, cerpen, novel fiksi yang ringan akan memperoleh kesenangan dan hiburan yang berkualitas. Menurut Cahyono menjelaskan secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca, yaitu faktor internal dan eksternal.⁴⁰ Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi antara lain: intelegensia, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan bisa dari keluarga,

³⁹ Abdul Halim, *Implementasi Bimbingan Minat Baca Al-qur' an Di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember*, (Jurnal Al-isyad, Vol.IX, No 1, 2019),45.

⁴⁰ Siti Qona'ah, *Program Corporat Social Responsibility PT Cargill Dalam Pengembangan Kapasitas Anak & Meningkatkan Minat Baca Melalui "Book For Kids"*. (Jurnal Komunikasi, Vol VII, No 1, 2016) 41.

teman, tetangga, dan lain-lain. Faktor eksternal mempengaruhi pola pikir, semangat atau motivasi, kemauan dan kecenderungan untuk selalu membaca.

3. Tujuan Membaca

Dalam perspektif Islam As-sirjani berpendapat bahwa:

“cara yang paling penting, yakni dengan menghadirkan niat kembali. Tujuan membaca dan mengapa membaca harus dikuatkan kembali dalam hati peserta didik. Lebih lanjut, dalam bukunya *spiritual reading* diterangkan bahwa tujuan membaca semata-mata agar berguna bagi diri sendiri di dunia dan akhirat. Sebab tak akan beruntung seseorang tanpa ilmu di dunia maupun di akhirat. Membaca bertujuan agar bermanfaat bagi orang sekitar, bagi ibu, bapak, atau karib kerabat terdekat. Setelahnya, tanamkan dalam hati peserta didik untuk membaca karena Allah, sebab Allah memerintahkan kepada seluruh kaum muslimin untuk membaca. Dengan kalimat perintah secara langsung, “Bacalah!” dalam surat Al-Alaq dari Al-qur’an.”⁴¹ Dalam eksperimen yang dikemukakan oleh Waples, tujuan membaca

meliputi hal-hal berikut:

- a. Untuk mendapatkan alat tertentu (*instrumental effect*) misalnya cara membuat masakan, cara memperbaiki hp yang rusak dan sebagainya.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin menjadi lebih baik (*self image*).
- c. Memperkuat nilai nilai pribadi atau keyakinan, misal membaca untuk memperkuat keyakinan agama atau nilai-nilai baru yang didapat dari buku fiksi dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah lama, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosional bahan bacaan (buku cerita, novel, roman, cerita pendek, cerita criminal, biografi tokoh terkenal dan sebagainya).
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.⁴²

Menurut Darmono didalam bukunya yang berjudul Manajemen&Tata Kerja Perpustakaan Sekolah tujuan membaca terbagi menjadi dua, yaitu:

⁴¹ Raghīb Assirjani, *Spiritual Reading “Hidup Lebih Bermakna Dengan Membaca”* (Solo: Aqwam, 2007), hal 29.

⁴² Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 24

secara umum dan khusus. Umumnya, tujuan orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Menurut pendapatnya, terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca, sebagai berikut:

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan. Dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Mengutip dari David Eskey tujuan membaca seperti ini dengan kata lain “reading for pleasure” atau bacaan yang dijadikan sebagai obyek kesenangan sebagai bacaan ringan.
- b. Membaca untuk peningkatan ilmu pengetahuan atau disebut juga dengan reading for intellectual profit. Dalam hal ini, peserta didik membaca bukubuku pelajaran, buku ilmu pengetahuan.
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan membaca semacam ini disebut juga reading for work. Para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca buku panduan tentang resep makanan, atau membaca prosedur pekerja dari pekerjaan tertentu.⁴³

Tujuan membaca secara khusus setiap peserta didik bisa berbeda-beda satu sama lain. Namun, secara umum peserta didik membaca bertujuan agar mendapatkan informasi yang baru.

4. Manfaat Membaca

Dalam pandangan widyamartaya didalam bukunya yang berjudul *Seni Membaca untuk Studi* bahwa dengan membaca orang akan mendapatkan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Dengan membaca seseorang menjadi luas cakrawala hidupnya. Pembaca diajak untuk memasuki dunia yang lain bersama pengarang buku untuk berbicara suatu segi kehidupan yang jauh mungkin pembaca sendiri belum tahu. Jika pembaca membaca buku sejarah zaman yunani kuno, pembaca akan memahami suatu kebiasaan masyarakat zaman tersebut, peninggalan-peninggalan masyarakatnya dan pemikirannya misal dari salah satu tokohnya Socrates.
- b. Lebih dari sekedar menyaksikan masa yang beda, membaca buku diajak untuk berpikir dan merenung. Mengambil nasihat dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, serta mengambil sikap sebagai pembelajaran bagi pembaca.
- c. Dengan membaca orang menjadi mempesona dan terasa nikmat dalam tutur katanya. Maksud mempesona bukan berarti pesona secara fisik melainkan pesona pribadinya yang apabila diajak bicara senantiasa memberikan gagasan, ide-ide yang bagus.⁴⁴

⁴³ Darmono, *Manajemen & Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, 215.

⁴⁴ Widyamartaya, *Seni membaca untuk studi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)140.

Dalam pandangan yang lain, Mudjito menyebutkan bahwa dengan membaca buku seseorang akan mendapatkan manfaat, seperti dibawah ini:

- a. Mengisi waktu terluang
- b. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya
- c. Memuaskan pribadi yang bersangkutan
- d. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Peserta didik yang membiasakan dirinya membaca akan mempengaruhi pertumbuhan mental yang baik serta mengembangkan berbagai macam potensi yang terpendam pada dirinya. Hal ini sangat berguna sejak masih berada di sekolah dasar atau menengah hingga nantinya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Pandangan para ahli diatas menunjukan bahwa membaca memiliki dampak positif yang luar biasa bagi siapapun termasuk peserta didik di sekolah. Peserta didik yang gemar membaca buku akan lebih menonjol dibandingkan dengan teman sebayanya di dalam kelas. Sebab memiliki wawasan yang luas daripada peserta didik yang tidak membaca.

Maka dari itu membaca akan terasa manfaatnya jika peserta didik bersungguh-sungguh dalam membaca. Bukan hanya sekedar membaca, melainkan berupaya untuk memahami isi dari tulisan, merenung dan mengambil hikmah sebagai pembelajaran bagi peserta didik.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan tentang minat baca telah banyak dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya, dari hasil penelusuran yang ada penulis menemukan beberapa penelitian yang dianggap memiliki unsur kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang di tulis oleh Benediktus jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada Februari tahun 2017, yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta” Penelitian ini merupakan

⁴⁵ Mudjito, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, 62.

penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 29 siswa III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dan triangulasi data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta, yaitu: (1) Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) Membeli buku yang menarik minat baca, (3) Menukar buku dengan teman, (4) Memberikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat baca. Salah satunya dengan cara guru meminta siswa pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang siswa sukai. Minat membaca siswa kelas III ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat.⁴⁶

2. Penelitian yang ditulis oleh Desi Ratna Anjali Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2022 ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era *Nuw Normal* SDN 156 Seluma” penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi yang dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah (Kelas 2) di Era New Normal SDN 156 Seluma dan untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

⁴⁶ Benediktus , *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta*” (Skripsi: Universitas Negri Yogyakarta, 2017)

Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah (Kelas 2) di Era New Normal SDN 156 Seluma. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era New Normal SDN 156 Seluma sudah dijalankan oleh guru dikelas 2, yaitu dengan melakukan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu faktor pendukung yang meliputi, sarana dan prasarana, materi/bahan ajar efektif, dan fasilitas memadai, sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor lingkungan, kurangnya minat siswa dalam membaca, faktor intelektual(kecerdasan) dan faktor dari orang tua.⁴⁷

3. Penelitian yang di tulis oleh Jumiati Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu pada tahun 2021 dengan judul “Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Menggunakan Media Puzzle Suku Kota Pelajaran B. Indonesia. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Menggunakan Media Puzzle Suku Kata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Menggunakan Media Puzzle Suku Kata Pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di SD Labuang Baji 1 Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisa data deskriptif kuantitatif teknik persentase. Terdiri atas dua siklus setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan tahapan yang dilalui dalam peneliian tindakan kelas, yaitu:1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Penelitian, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Sampel dan Populasi adalah siswa kelas 1 SD Labung Baji 1 Kota Makassar yang berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Menggunakan Media Puzzle Suku kata dapat

⁴⁷ Desi Ratna Anjali, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah di Era *Nuw Normal* SDN 156 Seluma, 2022.

meningkatkan minat baca, Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Menggunakan Media Puzzle Suku Kata Dapat Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 1 Di SD Labung Baji 1 Kota Makassar.⁴⁸

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Strategi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MA Al-Inayah Kota Cilegon. Minat membaca ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan keinginan membaca, berbeda dengan seseorang yang minat bacanya kurang atau rendah. Guru juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, jika guru tidak bisa menggunakan media pembelajaran dengan baik maka dari minat membaca siswa tidak dapat meningkat. Oleh karena itu guru diminta untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan media dalam mengajarkan anak untuk membaca. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca harus di perhatikan baik dari segi tempat, seperti ruang perpustakaan, dan koleksi buku buku yang ada di perpustakaan. Maka dari situ strategi dalam meningkatkan minat baca perlu di jalankan untuk mencapai peningkatan minat baca bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa strategi perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa di MA Al-Inayah Kota Cilegon.

⁴⁸ Jumiati, *Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Menggunakan Media Puzzle*, 2021.